

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU PPKn DAN SISWA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI
DI SMA PGRI SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

AYU CAHYANI

105430012915

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AYU CAHYANI**, NIM 10543 00129 15 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **166/Tahun 1441 H/2019 M, tanggal 25 Muharram 1441 H/25 September 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

29 Muharram 1441 H
 Makassar, 29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Muhajir, M.Pd. (.....)
 2. Aulia Andika Rukman, S.H., M.H. (.....)
 3. Dr. A. Rahim, S.H., M.Hum. (.....)
 4. Dr. Andi Sugiati, M.Pd. (.....)

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Alib)
Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Of. Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp. : 0411-860837 / 860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AYU CAHYANI**
 NIM : 10543 00129 15
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan
 Siswa terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI di
 SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.
 NIDN : 0018045904

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
 NIDN: 0031125905

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934

Ketua Prodi PPKn
Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM : 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar/Telp: 0411-
860837/Email: fkip@unismuh.ac.id/web: www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ayu Cahyani**

Stambuk : 105430012915

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru PPkn dan Siswa terhadap Motivasi Belajar pada Siswa kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,..... 2019

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Cahyani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar/Telp: 0411-
860837/Email: fkip@unismuh.ac.id/web: www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Ayu Cahyani**
Stambuk : 105430012915
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
2. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,2019

Yang Membuat Perjanjian

Ayu Cahyani

ABSTRAK

Ayu Cahyani. 2019. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa Terhadap Motivasi belajar pada Siswa Kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rosleny Babo dan Pembimbing II Nurdin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi guru PPKn dan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Manfaat penelitian ini menggunakan manfaat Teoritis dan manfaat Praktis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (i) bentuk komunikasi antarpribadi guru PPKn terhadap siswa ditunjukkan dengan sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan (ii) bentuk komunikasi antarpribadi guru PPKn yang diwujudkan dalam sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan telah memengaruhi motivasi siswa dalam banyak hal yaitu membuat siswa ingin tahu lebih jauh terhadap pelajaran.

Kata Kunci : *Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa, Motivasi Belajar Siswa*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan skripsi ini sebatas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Kami sangat berharap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam tugas ini terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari apa yang kami harapkan. Untuk itu, kami berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa sarana yang membangun.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Amiluddin dan Ibunda Yuliani yang sangat banyak memberikan bantuan moril, materil, arahan, dan selalu medoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si pembimbing I dan Drs. H. Nurdin, M.Pd pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Prof. Dr H. Abd. Rahman Rahim SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, S.Pd, M.Pd., P.h.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Muhajir, M.Pd ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi PPKn yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Mei 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Komunikasi Antarpribadi	8
a. Komunikasi antarpribadi	8
b. Jenis-jenis komunikasi antarpribadi	9
c. Unsur-unsur komunikasi antarpribadi	9
d. Indikator komunikasi antarpribadi	10
e. Komunikasi antarpribadi dalam proses belajar mengajar	11
2. Motivasi Belajar	13
a. Pengertian motivasi belajar	13
b. Indikator motivasi belajar	14

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	16
d. Jenis-jenis motivasi belajar	17
e. Peranan motivasi dalam belajar	18
3. Motivasi Belajar PPKn	20
a. Pengertian pembelajaran PPKn	20
b. Tujuan PPKn	21
4. Keterkaitan Antara Komunikasi Antarpribadi Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa	22
5. Hasil Penelitian yang Relevan	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Desain Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber Data	28
E. Populasi dan Sampel	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	
1. Bentuk Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa Kelas XI SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa	36
2. Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa Kelas XI SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa dan Kaitannya dengan	

Motivasi Belajar Siswa	40
C. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dikarenakan manusia memiliki potensi lebih dari makhluk lainnya. Didalam dinamika kehidupan sosial, manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan baik yang diperoleh dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah suatu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berbagai kegiatan dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum pada pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Dariyo Agoes (2013:43) menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, keabsahan, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka dari itu diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dalam mentransfer ilmu diperlukan komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran berlangsung interaksi yang melibatkan proses komunikasi diantara keduanya yang keseluruhan proses tersebut tidak lepas dari peranan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap pribadi siswa, pendapat, dan perilaku seseorang karena sifatnya dialogis atau percakapan secara langsung.

Menurut Solihatin (2013:36) dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi antarpribadi merupakan peristiwa yang seharusnya muncul setiap saat. Komunikasi jenis ini dapat terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Keefektifan komunikasi tersebut sebenarnya sangat tergantung kedua belah pihak yang berkomunikasi. Akan tetapi karena guru yang memegang kendali kelas, maka komunikasi antarpribadi yang efektif terletak ditangan seorang guru.

Pencapaian tujuan dalam pembelajaran disekolah tidak semata-mata dilihat dari prestasi belajar para siswa dalam bentuk angka-angka atau nilai rapor, tetapi kegiatan pembelajaran disekolah selanjutnya juga ditujukan untuk menumbuhkan motivasi yang benar pada kegiatan belajar. Seorang guru mampu mengubah berbagai faktor yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga memudahkan proses siswa belajar dikelas. Motivasi belajar yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hal itu

bergantung pada lingkungan sekitar yang mempengaruhi individu tersebut dalam menanggapi motivasi yang diberi. Untuk itu diperlukan kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi atau dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh individu lain. Menurut Rusman (2014:61) “komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal”.

Kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk berhubungan satu dengan yang lain secara otomatis sehingga sering terlupakan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah merupakan hasil dari belajar manusia. Keinginan untuk berhubungan satu sama lain adalah karena pada hakekatnya naluri manusia itu selalu hidup berkawan atau berkelompok serta bersosialisasi. Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, baik antar guru dengan siswanya, Orang tua dengan anaknya, pimpinan dengan bawahannya. Komunikasi merupakan dasar terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling tukar menukar informasi. Oleh karena komunikasi merupakan dasar tindakan serta dasar kerjasama maka hanya adanya kesepakatan atas dasar tindakan serta kerjasama itulah kegiatan yang ada didalam setiap lingkungan dapat berlangsung secara harmonis. Selain itu, komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu (antarpribadi) maupun kelompok (massa).

Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi). Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang paling efektif karena komunikasinya antar dua orang yang memiliki ikatan atau hubungan. Komunikasi antarpribadi mempunyai banyak manfaat. Melalui komunikasi antarpribadi seorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan dan mendapatkan jodohnya, membantu menyelesaikan persoalan yang dialami oleh individu yang lain dan dapat mengubah nilai-nilai, pendapat, sikap dan tingkah laku seseorang.

Agar komunikasi diantara keduanya seimbang harus adanya sikap keterbukaan satu sama lain, empati, berpikir positif, dukungan dan kesetaraan diantara keduanya. Maka komunikasi yang seperti itulah yang dapat meminimalisir kesenjangan diantara guru dan siswa, meminimalisir saling tidak percaya dan meningkatkan rasa ingin tau siswa dan termotivasi dalam belajar.

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Pada dasarnya pelajaran PPKn cenderung membosankan dan siswa cenderung pasif didalam kelas ketika pelajaran tersebut tidak disampaikan dengan baik. Selain itu, seorang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar memerlukan motivasi dan siswa dapat belajar secara efisien jika ia memiliki motivasi yang kuat. PPKn merupakan mata pelajaran yang membutuhkan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air seperti pada siswa disekolah yang mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan di dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi UUD Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat bhinneka tunggal ika, serta komitmen Negara kesatuan Republik Indonesia yang dapat lebih mudah dipahami jika seorang guru mampu mengkomunikasikan pelajaran tersebut dengan maksimal dan menyenangkan.

Sesuai dengan observasi awal peneliti bahwa yang terjadi di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran PPKn, hal ini dapat menimbulkan kurangnya motivasi belajar sehingga nilai dalam mata pelajaran tersebut juga akan menurun. Oleh karena itu, siswa butuh seorang motivator atau fasilitator yaitu guru untuk dapat membuat siswa meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara komunikasi antarpribadi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa tidak mengetahui bagaimana pelajaran PPKn itu. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk meneliti proses komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa SMA PGRI

Sungguminasa terkhusus pada mata pelajaran PPKn. Penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengaruh komunikasi antarpribadi guru PPKn dan siswa terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi antarpribadi guru PPKn dan siswa terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wadah melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh

komunikasi antarpribadi guru PPKn dan siswa terhadap motivasi belajar pada siswa.

- b. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi guru dan siswa dan motivasi belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru sebagai tenaga pendidik untuk mengoptimalkan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan pembelajaran dikelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Antarpribadi

a). Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi disebut juga dengan komunikasi interpersonal.

Menurut Devito dalam Harapan dan Ahmad (2014:4) mengartikan bahwa “Komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa umpan balik seketika”.

Menurut Cangara (2015:36) “Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”. Sedangkan Menurut Kathleen dalam Budyatna (2011:14) “komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh

dua orang atau lebih secara tatap muka yang mana dalam kegiatan tersebut menciptakan hubungan timbal balik dan menciptakan makna

b). Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Menurut Harapan dan Ahmad (2014:6) Jenis-jenis Antarpribadi menurut sifatnya dapat dibedakan atas dua macam, antara lain:

- 1) Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu percakapan, dialog, dan wawancara.
- 2) Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi dimana sekumpulan individu yang mampu saling memengaruhi satu dengan lainnya, memanfaatkan kepuasan dan mempertahankan diri sebagai anggota kelompok, berinteraksi untuk tujuan tertentu dan berkomunikasi secara tatap muka.

c). Unsur-unsur Komunikasi Antarpribadi

Menurut harapan dan Ahmad (2014:15) unsur-unsur dalam komunikasi antarpribadi yaitu:

- 1) Sumber (*source*), adalah pihak yang berinisiatif atau berkebutuhan untuk berkomunikasi, individu maupun kelompok.
- 2) Penerima pesan (*receive*) yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber.
- 3) *Encoding decoding, encoding* yaitu proses mengubah gagasan menjadi simbol-simbol yang umum (kata, bahasa, tanda, gambar dan seterusnya) sehingga dapat dipahami penerima.

- 4) Kompetensi (*Competence*) merupakan kemampuan berkomunikasi antarpribadi secara efektif.
- 5) Pesan (*message*) adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan dan harus diterima oleh penerima pesan.
- 6) Saluran atau media (*Channel*) adalah alat atau wahana yang digunakan *source* untuk menyampaikan pesan kepada penerima.
- 7) Efek (*effect*) adalah apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut.

d). Indikator Komunikasi Antarpribadi

Menurut Devito dalam Hidayat (2012:43) “Indikator komunikasi Antarpribadi yaitu: 1) Keterbukaan, 2) Empati, 3) Dukungan, 4) Bersifat positif, 5) Kesetaraan dan kesamaan”.

Adapun yang dimaksud dengan:

- 1) Keterbukaan yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif.
- 2) Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila pengirim pesan menunjukkan rasa empati pada penerima pesan.
- 3) Dukungan yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan sikap member dukungan dari pihak pengirim pesan agar penerima pesan mau berpartisipasi

dalam komunikasi. Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi.

- 4) Bersifat Positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima.
- 5) Kesetaraan atau kesamaan merupakan pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.

e). Komunikasi Antarpribadi dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Tambe (2012:45-48) mengemukakan bahwa “Keterampilan berkomunikasi antarpribadi dalam mengelola kegiatan belajar mengajar ditandai oleh empat kemampuan, yaitu 1) kemampuan mengembangkan sikap positif siswa, 2) kemampuan bersikap terbuka dan luwes, 3) kemampuan menampilkan gairah belajar, 4) kemampuan mengelola perilaku dalam kelas”.

Adapun yang dimaksud :

- 1) Kemampuan dalam membantu mengembangkan sikap positif diri siswa, kemampuan ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk: keterampilan guru dalam membantu siswa agar menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya melalui pengalaman siswa baik pengalamannya dimasa lampau maupun keterampilannya di kelas masa sekarang. Keterampilan guru dalam membantu siswa menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, keterampilan guru dalam membantu kegiatan yang menjadi pilihannya serta membantu dalam melaksanakannya, keterampilan guru dalam membantu memperjelas pikiran dan perasaan setiap siswa.
- 2) Kemampuan untuk bersikap terbuka dan luwes terhadap skegiatan pembelajaran, kemampuan ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk: keterampilan guru dalam membuka diri terhadap pendapat siswa atau orang lain, keterampilan guru bertindak secara luwes pada saat mengelola proses belajar mengajar di kelas atau pada saat berinteraksi dengan siswa atau kolega diluar kelas. Keterampilan guru bersikap “menerima kenyataan” yang dimiliki setiap siswa sebagaimana adanya, keterampilan guru dalam merasakan hal-hal yang dialami dan dirasakan siswa pada saat siswa menghadapi berbagai kesukaran, keterampilan guru untuk bersikap ramah, sabar, dan penuh perhatian.
- 3) Kemampuan untuk menampilkan sikap bergairah dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk: keterampilan guru untuk menampilkan sikap

bergairah dalam mengajar, keterampilan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, keterampilan guru dalam mengkomunikasikan keyakinan dirinya bahwa dia tahu yang akan diajarkannya.

- 4) Kemampuan guru dalam mengelola perilaku siswa dalam kelas, Dapat dimanifestasikan dalam bentuk: keterampilan guru Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.

2. Motivasi Belajar

a). Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2011:71) bahwa “Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Menurut sadirman (2014:102) bahwa “Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar untuk melakukan suatu aktivitas agar tercapai tujuan.

Menurut Uno (2015:23) bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Aunurrahman dalam Uno (2015:25) bahwa “ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksinya dengan lingkungan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku seorang akibat pengalaman melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seorang siswa, secara disadari atau tidak disadari yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

b). Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2015:23) “indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) dorongan kebutuhan belajar 3) harapan dan cita-cita 4) penghargaan dalam belajar 5) kegiatan yang menarik dalam belajar 6) lingkungan belajar yang kondusif”.

Adapun yang dimaksud :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil merupakan unsur kepribadian dan perilaku siswa, sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang bersangkutan. Hasrat dan keinginan berhasil sangat berpengaruh terhadap siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai hasrat untuk berhasil cenderung berusaha menyelesaikan tugas secara tuntas tanpa menunda-nunda tugasnya.
- 2) Dorongan kebutuhan belajar, kebutuhan belajar suatu keadaan internal yang menyebabkan siswa berusaha untuk mencapainya. Suatu kebutuhan belajar yang tidak terpuaskan akan menciptakan suatu dorongan dalam diri individu untuk mencapainya. Dorongan inilah yang menimbulkan kebutuhan siswa untuk belajar.
- 3) Harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita merupakan suatu target yang ingin dicapai siswa dimasa yang akan datang. Target ini tidak sama bagi semua siswa. target di artikan sebagai tujuan yang di tetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi siswa.
- 4) Penghargaan dalam belajar, merupakan penghargaan yang diebrikan kepada siswa atas hasil kerja atau hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut. Pemberian penghargaan dapat berupa hadiah atau pernyataan pujian. Hal ini merupakan cara yang termudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, guru memegang peranan penting dalam menciptakan suatu kegiatan menarik di kelas, untuk itu guru harus memiliki kreativitas baik itu cara penyajian materi pelajaran dan cara mengevaluasi siswa sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

6) Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar siswa merupakan suatu unsur yang berasal dari luar diri siswa yaitu, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ada lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan keadaan ruangan kelas. Sedangkan pada keluarga, misalnya terjadi suatu konflik keluarga yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

c). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:97-100) “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu 1) cita-cita/ aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar pembelajaran, 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa”.

Adapun yang dimaksud :

- 1) Cita-cita/aspirasi siswa, motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain keberhasilan mencapai tujuan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.
- 2) Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

- 3) Kondisi Siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian.
- 4) Kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah kondisi lingkungan siswa, antara lain guru dengan segala aspek yang dimilikinya termasuk metode pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran yang tepat, kemampuan pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dengan siswa, media, kurikulum, sarana dan prasarana belajar dan tata tertib serta kedisiplinan.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi belajar. lingkungan siswa dan lingkungan budaya siswa mendinamiskan motivasi belajar.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, upaya untuk membelajarkan siswa terjadi disekolah dan diluar sekolah. Pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu, menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.

d). Jenis-jenis Motivasi Belajar

Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar motivasi diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sadirman (2014:103) jenis-jenis motivasi yaitu:

- 1) Motivasi Instrinsik. Motivasi instrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa, yaitu perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik siswa yaitu: pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, dan guru.

e). Peranan Motivasi dalam Belajar

Menurut Uno (2015:27-29) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.

Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang siswa telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:85) motivasi belajar penting bagi siswa dan guru antar lain:

- 1) Bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu: Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, Menginformasikan kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, Mengarahkan kegiatan belajar, Meningkatkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan sehingga dapat berhasil.
- 2) Bagi guru pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat baginya, manfaatnya yaitu: membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam-ragam. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasihat, teman diskusi dan penyemangat. Member peluang guru untuk unjuk kerja.

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa, sering kali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:104) “upaya optimalisasi, yaitu pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya, memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, guru merangsang siswa dengan penguatan member rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil”.

3. Motivasi Belajar PPKn

a. Pengertian pembelajaran PPKn

Berdasarkan UU Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan dalam Kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran Kewarganegaraan (*Citizenship*). Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia

dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Tujuan PPKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi onformasi dan komunikasi.

4. Keterkaitan antara komunikasi antarpribadi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Apabila motivasi belajar tidak ada dalam proses belajar mengajar maka akan mengakibatkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai seperti yang diharapkan. Pada dasarnya semua siswa mempunyai kemampuan untuk belajar karena ada dorongan, ada motif pada dirinya, atau dimotivasi orang lain seperti guru.

Untuk itu diperlukan suatu teknik komunikasi yang baik dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, yaitu komunikasi antarpribadi. Sehubungan dengan dengan hal tersebut. Tambe (2012: 45) mengemukakan bahwa “Dalam setiap proses belajar mengajar seharusnya terjadi komunikasi antarpribadi”. Guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai pribadi yang berbeda dan menuntut cara pelayanan tersendiri dan mempunyai karakteristik

yang unik. Siswa adalah pribadi yang aktif, mempunyai kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemauannya.

Menurut Cangara (2015:33) “komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat melibatkan kelima alat indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan dan dilakukan secara tatap muka dengan timbal balik secara langsung sehingga komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang”.

Cara berkomunikasi antarpribadi dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai guru dan calon guru. Karena keterampilan ini merupakan sarana bagi tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar secara lebih baik. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan lima alat indra untuk mempengaruhi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan dan dilakukan secara tatap muka dengan timbal balik secara langsung. Dengan demikian hubungan antara komunikasi antarpribadi guru dengan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan keefektifan komunikasi antarpribadi untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aswar pada tahun 2017 dengan judul Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros. Menunjukkan bahwa wujud komunikasi antarpribadi guru terhadap siswanya yang telah dikemukakan sebelumnya, telah memberi pengaruh yang besar pada motivasi

siswa dikelas. Keseluruhan informan mengakui bahwa pendekatan komunikasi antarpribadiguru mereka memengaruhi motivasi mereka dalam banyak hal yaitu membuat siswa ingin tahu lebih lanjut terhadap pelajaran, belajar meskipun tidak ada PR/ulangan, memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan materi tugas yang diberikan, mendorong siswa untuk belajar, penejelasan yang diberikan membuat siswa lebih memahami pelajaran, mendorong siswa untuk maju, sikap semangat untuk belajar dan persaingan ketat untuk meraih prestasi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rahmah Mawizha Haq F pada tahun 2018 dengan judul Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo. Menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasive dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam proses pemahaman. Baik komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media), komunikasi verbal dan non-verbal.

B. Kerangka Pikir

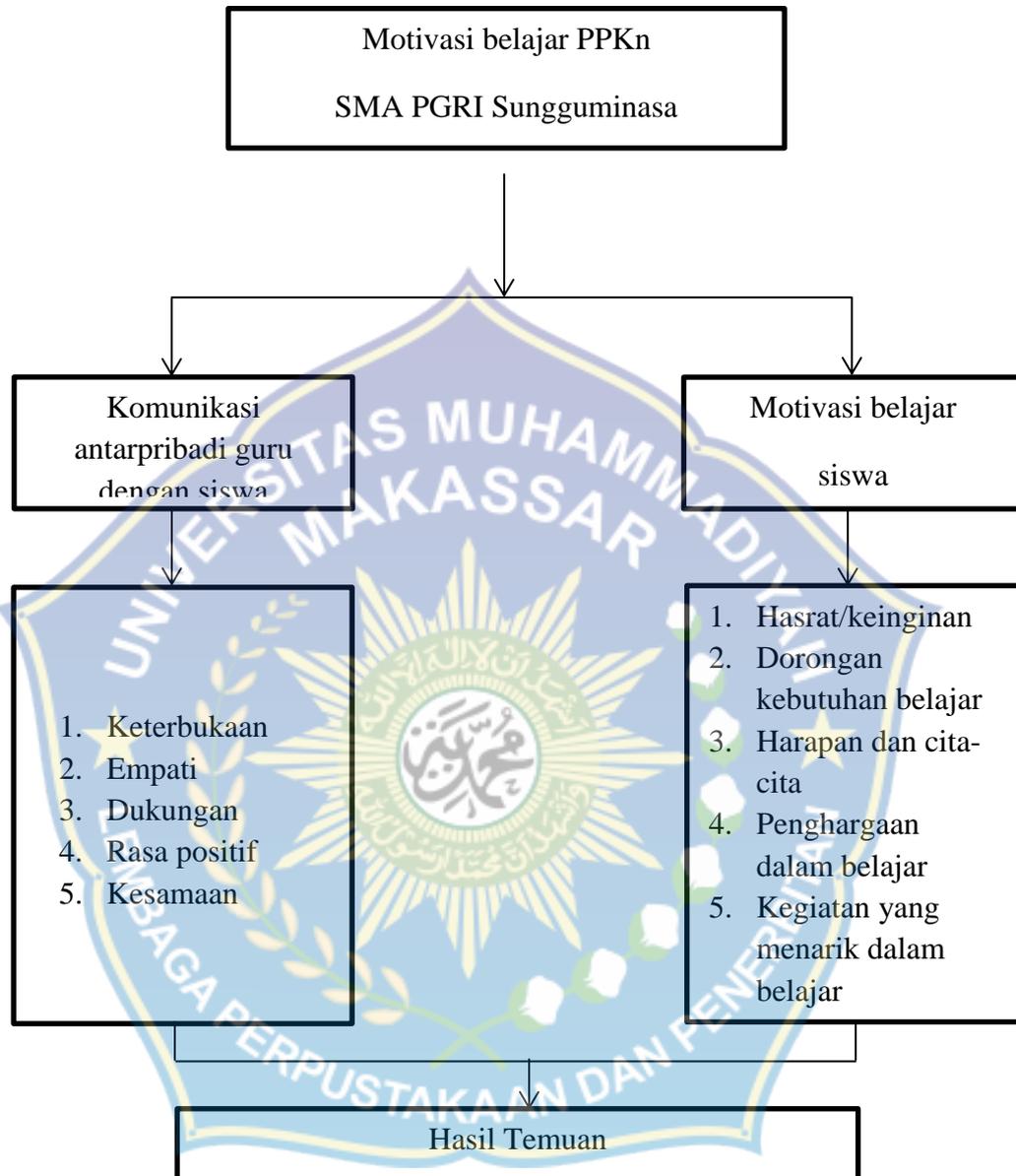
Komunikasi antarpribadi guru merupakan pengiriman pesan-pesan yang diberi guru dan diterima oleh siswa dengan efek dan umpan balik yang langsung interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dapat berupa pemberian motivasi kepada siswa. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Pemberian motivasi dari

tenaga pendidik, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru kepada anak didik (siswa) berlangsung dalam interaksi yang melibatkan proses komunikasi antarpribadi. Untuk mengukur komunikasi antarpribadi guru digunakan beberapa indikator yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan atau kesetaraan.

Motivasi belajar merupakan hal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, hal ini hanya akan bisa dimunculkan jika terdapat rangsangan dari luar. Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai motivator dimana peranan ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Untuk mengukur motivasi belajar siswa yang digunakan yaitu: hasrat atau keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari uraian di atas dapat digambarkan skema kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah “ adanya pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi antarpribadi guru PPKn dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA PGRI Sungguminasa ”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang di maksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dimanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2007). Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menyelesaikan penelitian yang efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti ada 3 yaitu :

1. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.
2. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung terhadap informan agar menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data.

3. Dokumentasi yaitu dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa dan waktu penelitian ditentukan kurang lebih dua bulan sesuai dengan waktu yang diperlukan

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data diperoleh dari sumber aslinya atau pertama, seperti informan yang diwawancarai untuk pengambilan data. Sumber data primer di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa meliputi; guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas XI.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh melalui telaah dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, data ini dapat melalui buku-buku, arsip, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan boleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi sesuai judul penelitian yaitu Analisis Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang terkait dengan judul penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Berikut ini dijelaskan ketiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses (Sugiyono, 2010 : 310), sedangkan menurut (Surwono, 2004 : 224) observasi yaitu melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg, 2010 : 217).

Oleh sebab itu, dengan melalui teknik ini penulis melakukan wawancara langsung terhadap informan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk melengkapi data.

Sumber data dalam penelitian yang tujukan kepada kepala perpustakaan, mahasiswa yang menjadi anggota perpustakaan.

3. Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 23)

Dalam pengumpulan dan menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data pendukung dalam penelitian ini sehingga memudahkan penulis dapat menjelaskan dan menguraikan berbagai hal terkait agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Merupakan teknik pengolahan data yang bersifat non statistik. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan verifikasi

2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global

c. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melakukan pengalaman ajaran Agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan teknologi
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

2. Profil Sekolah

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA PGRI Sungguminasa
2. NSS : 304190301001
NPSN : 40313282

3. Alamat Sekolah

Jalan : Mangka Dg. Bombong No. 13 Sungguminasa

Kelurahan : Paccinongang

Kecamatan : Somba Opu

Kabupaten/Kota : Gowa

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92111

4. No. Telepon : 0411 – 8984667

Website : <http://www.smapgrisungguminasa.net>

Email : smapgrisungguminasa@gmail.com

5. Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : C

Tanggal SK Akreditasi : 02 Desember 2011

6. Luas Tanah : 3685 m²

Luas Bangunan : 2.836 m²

7. Akses Internet : Wifi

8. Jumlah Rombongan Belajar : 6 (enam)

9. Kurikulum : KTSP 2006

10. Program Jurusan : IPA, IPS

Adapun nama-nama yang menjabat sebagai kepala sekolah mulai pada awal berdirinya sekolah hingga saat ini :

1. Drs. H. Sallatu Bandu (1978-1998)

2. Ahmad Karin BA (1998-1999)
3. Drs. Abd Gani (1999-2000)
4. Dra. Hj. Isnawari Sallatu, M.Si (2000 s/d sekarang)

b. Fasilitas Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas menunjang kegiatan belajar memadai. Keadaan Gedung SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 8 Baik
Ruang Lab. IPA	
Biologi	: ada (Lab. bersama)
Fisika	: ada (Lab. bersama)
Kimia	: ada (Lab. bersama)
Ruang Lab. Bahasa	: Belum ada
Ruang Lab IPS	: Belum ada
Ruang Komputer	: ada
Ruang Perpustakaan	: ada
Mushollah	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: Belum ada
Kantin Sekolah	: 1 Baik
WC	: 2 Baik

Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah merupakan hal yang sangat menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran semakin lengkap fasilitas yang dimiliki maka semakin lancar proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Sebagai sekolah menengah atas, SMA PGRI Sungguminasa Kab. Gowa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

c. Jumlah Siswa

Siswa-siswi di SMA PGRI Sungguminasa berjumlah 205 Siswa yang terdiri dari kelas X IPA berjumlah 28 Siswa kelas X IPS berjumlah 27 siswa, kelas XI IPA berjumlah 30 siswa, kelas XI IPS berjumlah 30 siswa, kelas XII IPA 1 berjumlah 30 siswa, kelas XII IPA 2 berjumlah 32 siswa dan kelas XII IPS berjumlah 28 siswa.

3. Personil

Personil tenaga edukasi SMA PGRI Sungguminasa terdiri dari pimpinan atau kepala sekolah 1 orang, wakil kepala sekolah 1 orang, wali kelas/guru bidang studi, dan staf tata usaha dengan perincian sebagai berikut :

- Kepala Sekolah : 1 orang
- Wakil Kepala Sekolah : 1 orang
- Guru : 19 Orang

No	Nama	Mata Pelajaran yang diampuh	Tugas Tambahan
1.	Dra. Hj. Isnawati Sallatu, M.Si	Biologi	Kepala Sekolah
2.	Dra. Faridah	Sosiologi	Wakil Kepala Sekolah
3.	Muh. Gusli, S.Pd	Ekonomi Prakarya	Bendahara
4.	Drs. Abd. Haris, S.Pd 00	Geografi	Pembina OSIS Wali kelas XII IPS
5.	Sitti Nur Asmi, S. Pd	Biologi	Kepala Laboratorium IPA
6.	Lince Rerung L. Padang, S.Pd	Kimia	Wali Kelas XII IPA 1
7.	Dra. Samawati Palad	Pend. Seni Mulok	Pembina Kesenian Wali Kelas XI IPA
8.	Nurhaedah, S. Pd	PKN	Kepala Perpustakaan
9.	Suprida, S. Pd	BK	-
10.	Ilda Lisdawai, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas X IPS
11.	Suriyani Majid, S. pd	Fisika Prakarya	-
12.	Herliana Hamid, S. Pd	Matematika	Operator Sekolah
13.	Hasniati, S.Pd	Matematika	Wali Kelas XI IPS Pemb. Pramuka
14.	Nur Syamsi, S. Pd	Bhs. Indonesia	-
15.	Rosniati, S.S., S.Pd., M.Pd	Bhs. Indonesia	Wali Kelas XII IPA 2
16.	Nur Ahdiyah, S.Pd	Sejarah	-
18.	Nasrawati, S.Pd	Mulok	Wali Kelas X IPA/ UKS
19.	Ashar, S. Pd	Penjas	Pembina Futsal/ Volly Ball

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dan Siswa Kelas XI

SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian pada Kelas XI SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa terkait bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh guru PPKn terhadap siswa Kelas XI yaitu sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Penilaian bahwa guru PPKn sudah menunjukkan sikap keterbukaan pada siswanya diakui oleh RE siswa kelas XI IPA:

“Ibu Nurhaedah selaku guru PPKn selalu memberikan ruang kepada kami untuk bertukar pikiran, perasaan dan ide. Beliau selalu membangun kehangatan kepada kami dan menjadi guru sekaligus teman bagi siswanya. Saya termasuk siswa yang banyak bercerita masalah pribadi kepada ibu Nurhaedah.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan lainnya yaitu IM siswa kelas XI IPS :

“Ibu Nurhaedah tidak hanya guru bagi kami tapi juga sekaligus teman. Ibu selalu bertanya tentang kendala yang kami hadapi ketika belajar, beliau juga selalu mendorong kami untuk berprestasi. Di kelas kami juga selalu diberi kesempatan bertanya bila ada materi kurang jelas, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat dan berani mencurahkan isi hati bila ada masalah tentang pelajaran atau lingkungan sekolah”

Informan tersebut diatas mengemukakan bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh guru PPKn mereka di kelas. Keterbukaan menjadi hal penting dijalin agar siswa tidak memiliki kesan takut kepada guru mereka. Senada yang dikemukakan oleh guru ppkn tersebut bahwa dirinya berusaha mengakrabkan diri dengan siswanya karena karakter mereka lebih banyak yang diam sehingga mereka perlu didekati agar tidak merasa canggung dalam berkomunikasi.

2. Empati

Sikap empati guru PPKn diwujudkan dengan mendengarkan keluhan siswanya, memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan

juga memberi perhatian bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal ini dikemukakan oleh informan AY siswa kelas XI IPA:

“Ibu sangat membantu kami dalam belajar. Perhatian beliau ditunjukkan dengan mendengarkan keluhan yang kami rasakan. Ibu sangat berempati dengan berbagai masalah yang kami hadapi dalam belajar.”

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa guru PPKn dipandang sangat perhatian terhadap kondisi psikologis siswanya. Kesulitan yang dihadapi ketika dalam kelas dapat dikonsultasikan setelah waktu belajar di kelas selesai.

3. Dukungan

Selaku guru PPKn, hal ini senantiasa ditunjukkan oleh Nurhaedah. LA selaku siswa kelas XI IPS sangat merasakan dukungan yang selalu diberikan oleh guru PPKn tersebut. Dukungan berupa semangat belajar dan membimbing adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan dalam mewujudkan komunikasi antarpribadi yang berkualitas.

4. Sikap positif

DS siswa kelas XI IPA mengungkapkan bahwa kelebihan ibu Nurhaedah selaku guru PPKn adalah selalu menghargai siswa apa adanya, tidak berlebihan. Desriani juga menganggap bahwa ibu Nurhaedah tidak sulit memberikan pujian atas hasil kerja siswa atau prestasi yang diraih sehingga mereka merasa sangat dihargai.

5. Kesetaraan

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan oleh IM salah seorang siswa kelas IX IPS mengungkap:

“Guru PPKn kami dalam menindak siswa yang melanggar selalu berbuat adil dengan tegas menghukum siswa yang melanggar. Jika ada siswa yang bertengkar atau berkelahi ibu Nurhaedah senantiasa menjadi penengah dan masing-masing diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya. Ibu juga selalu menegur kami dengan kata-kata yang sopan.”

Dalam penelitian ini sikap merasa setara guru dengan siswa akan membuat siswa tidak memiliki rasa takut dan canggung dalam hal bertanya dan berkomunikasi. Guru dapat mendengar siswanya berpendapat atau pun mengkritik. Hal tersebut tidak terlepas dari komunikasi horizontal antara guru dan siswa artinya guru tidak boleh membedakan satu dengan yang lain dan dengan komunikasi horizontal guru bisa bersikap sebagai seorang teman kepada siswanya. Jadi tidak ada rasa canggung diantara keduanya.

Keseluruhan bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh guru PPKn kelas XI seperti yang dikemukakan oleh para informan diatas menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi sangatlah penting bagi komunikasi guru dengan siswa. Terlebih lagi siswa yang dihadapi dari berbagai karakter, sehingga pendekatan persuasive sangat diperlukan. Kepala sekolah SMA PGRI Sungguminasa mengakui bahwa semua guru yang ada di sekolahnya selalu diarahkan menciptakan komunikasi yang terbuka dan positif kepada siswanya. Tidak hanya guru PPKn tapi juga guru mata pelajaran lainnya dituntut untuk membangun komunikasi yang mampu mendorong siswa lebih berprestasi. Apalagi karakter siswa di sekolah ini banyak dari latarbelakang petani, nelayan dan buruh pabrik yang seringkali kerja menjadi prioritas dibanding pendidikan. Bahkan kebanyakan dari mereka menganggap sekolah itu hanya untuk

mendapatkan ijazah saja. Dan setelah mendapatkan ijazah SMA itu sudah menjadi titik puas dari sebagian mereka karena sudah bisa mendapatkan pekerjaan sebagai buruh pabrik di daerahnya.

Hal ini juga diperkuat oleh guru PPKn kelas XI bahwa siswa di sekolah ini perlu terus didorong dan diberi semangat agar bersekolah dengan baik sehingga semua guru tidak hanya dirinya selalu berusaha melakukan pendekatan melalui wujud komunikasi antarpribadi yang sebaik-baiknya kepada siswa.

2. Komunikasi Antarpribadi Guru PPKn dengan Siswa Kelas XI SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan wujud komunikasi antarpribadi guru PPKn terhadap siswanya yang telah dikemukakan sebelumnya, telah memberi pengaruh yang besar pada motivasi siswa kelas XI. Keseluruhan informan mengakui bahwa pendekatan komunikasi antarpribadi guru mereka memengaruhi motivasi mereka dalam banyak hal yaitu membuat siswa ingin tahu lebih jauh terhadap pelajaran, belajar meskipun tidak ada PR/ulangan, memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan materi, tugas yang diberikan mendorong siswa untuk belajar, penjelasan yang diberikan membuat siswa lebih memahami pelajaran, mendorong siswa untuk lebih maju, sikap guru membuat siswa bersemangat datang ke sekolah, membuat siswa semangat untuk belajar dan persaingan ketat untuk meraih prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh informan berikut ini:

“Guru PPKn kami dalam setiap komunikasi yang terjalin sangat baik dan memberi nasihat dengan lembut yang ramah. Dari caranya maka motivasi yang terdapat dalam setiap interaksi kami menjadi sangat kuat, meskipun Ibu guru PPKn kami tidak menyuruh kami secara langsung namun dorongan untuk belajar selalu ada dengan sendirinya berkat komunikasi beliau yang sangat baik.”

Demikian halnya dengan pendapat informan lainnya, yaitu LI siswa kelas IX IPS:

“Selaku guru PPKn saya sangat merasakan dukungan yang selalu diberikan oleh ibu Nurhaedah. Dukungan berupa semangat belajar dan membimbing adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan dalam mewujudkan komunikasi antarpribadi yang berkualitas.”

Hasil penelitian di atas telah sesuai sebagaimana dalam teori hubungan interpersonal yang menegaskan bahwa hubungan interpersonal atau hubungan antarpribadi adalah sebuah sistem yang terjadi dalam hubungan diadik.

C. Pembahasan

Berkomunikasi antarpribadi atau secara ringkas berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipenuhi lewat komunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi antarpribadi dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau

pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga. Oleh karena itu penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi. Berikut bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh guru :

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap yang selalu ditunjukkan oleh guru kepada siswa. Tanpa keterbukaan, siswa tidak akan merasa bebas menunjukkan keinginannya untuk mengungkapkan berbagai hal kepada guru mereka.

2. Empati

Seorang guru haruslah membangun hubungan baik kepada siswanya agar tercipta sikap saling menghargai, saling pengertian dan saling mempercayai. Biasanya guru melakukan hubungan baik saat belajar di kelas dengan menggunakan gurauan atau candaan.

3. Dukungan

Dukungan adalah salah satu bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku siswa sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru agar siswa mempunyai keinginan untuk giat dalam belajar.

4. Sikap Positif

Bentuk komunikasi antarpribadi guru PPKn juga diwujudkan dalam hal memberikan sikap positif kepada siswa. Dalam menegur juga tidak pernah kasar, bahkan seringkali dilakukan dengan gurauan, sehingga mereka merasa tidak mudah tersinggung.

5. Kesetaraan

Dalam hal membangun komunikasi antarpribadi seluruh informan merasakan bahwa guru mereka sangat adil dalam memperlakukan mereka. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, guru mereka tidak membedakan. Siswa yang berbuat salah atau melanggar akan memperoleh sanksi sesuai aturan sekolah.

Proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru dengan siswa memang dilakukan karena adanya dorongan. Dorongan dari kebutuhan berinteraksi sosial, memberikan semangat/dukungan dan sikap berpikir positif serta penyampaian pesan berupa pikiran-pikiran atau perasaan rasa antara guru dan siswa atau sebaliknya yang diharapkan dapat berdampak terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku anak dalam motivasi dalam belajar.

Komunikasi ini merupakan komunikasi percakapan tatap muka langsung antara guru dan siswa, hal ini pun diharapkan dapat terjadinya tingkat umpan balik yang tinggi. Lambang-lambang yang digunakan oleh guru akan merangsang siswa lebih berpengaruh dalam proses komunikasi dan proses belajar anak. Komunikasi antar pribadi yang terjadi harusnya memiliki peran dari masing-masing pihak, serta adanya kesamaan makna yang dipertukarkan diantara keduanya (guru dan siswa).

Memotivasi siswa merupakan peran yang penting yang dilakukan oleh guru tentunya motivasi dalam belajar. Guru sebagai motivator juga sebagai fasilitator/alat bagi anak siswa dalam berinteraksi sosial atau pun berkomunikasi secara pribadi. Dimana komunikasi antarpribadi tersebut merupakan faktor yang

penting agar komunikasi berjalan dengan efektif. Adanya keterbukaan dan rasa empati, dukungan, dan berpikir positif serta adanya kesamaan dalam melakukan komunikasi antara guru dengan siswanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bentuk komunikasi antarpribadi guru PPKn yang diwujudkan dalam sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan telah memengaruhi motivasi siswa dalam banyak hal yaitu membuat siswa ingin tahu lebih jauh terhadap pelajaran, belajar meskipun tidak ada PR/ulangan, memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan materi, tugas yang diberikan mendorong siswa untuk belajar, penjelasan yang diberikan membuat siswa lebih memahami pelajaran, mendorong siswa untuk lebih maju, sikap guru membuat siswa bersemangat datang ke sekolah, membuat siswa semangat untuk belajar dan persaingan ketat untuk meraih prestasi.

Komunikasi antarpribadi guru PPKn dan siswa terhadap motivasi belajar siswa sudah baik bahwa guru telah membentuk komunikasi antarpribadi terhadap siswa dengan menunjukkan sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan serta telah meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn yaitu membuat siswa ingin tahu lebih jauh pelajaran tersebut, memperhatikan pelajaran dengan baik dan mendorong siswa untuk belajar.

B. Saran

1. Seorang guru haruslah bersikap sabar, bersikap sopan dalam berbicara dan tidak terlalu serius dalam mengajar.
2. Guru harus senantiasa memberi sikap mendorong/memotivasi, memberikan semangat dan kesukaan dalam pelajaran serta niat dalam

belajar. Selain itu, guru harus membuat siswa mengerti/ memahami apa yang guru sampaikan kepada anak siswanya terutama dalam soal belajar dan memiliki sikap humoris agar siswa tidak bosan saat guru memberikan metode pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, M dan Ganiem, L. M. 2015. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, H. 2015. *Pengantar ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dariyo, Agoes. 2014. *Dasar – Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi*. Makassar.
- Elfannany, Burhan. 2013. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Araska
- IriantaraYosal. 2013 *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harapan, E dan Ahmad, S. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hidayat, Dasrum. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Grahafindo Persada.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nippi, Tambe. 2012. *Interaksi Belajar Mengajar dan Pengelolaan Kelas*. Makassar
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Solihatin, E. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumber Lain:
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional
- Haq, F, M. R. 2018. *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi.
- Firstiana, A. E. 2010. *Pengaruh Intensitas Komunikasi Interpersonal Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jtipurno Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Aswar. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi.



LAMPIRAN

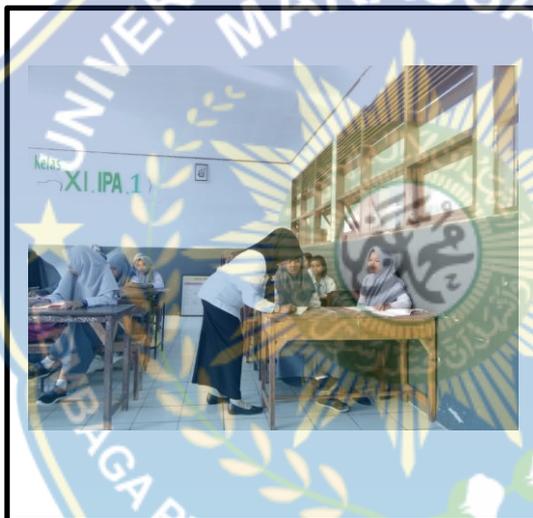
1. Foto bersama Kepala Sekolah SMA PGRI Sungguminasa



2. Foto bersama Guru PPKn



3. Proses belajar mengajar kelas XI IPA



4. Proses belajar mengajar kelas XI IPS



5. Wawancara bersama siswa kelas XI



PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

ANALISI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU PPKn DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA PGRI SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

1. Bagaimana penilaian terhadap komunikasi yang dilakukan oleh guru PPKn Anda?
2. Bagaimana guru PPKn melakukan komunikasi antarpribadi kepada siswa?
3. Apakah guru PPKn melakukan komunikasi antarpribadi yang baik kepada siswa?
4. Bagaimana wujud komunikasi keterbukaan yang dilakukan oleh guru PPKn kepada siswa?
5. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan sikap positif yang dilakukan oleh guru PPKn kepada siswa?
6. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan dukungan yang dilakukan oleh guru PPKn kepada siswa?
7. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan empati yang dilakukan oleh guru PPKn kepada siswa?
8. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan kesetaraan yang dilakukan oleh guru PPKn kepada siswa?
9. Bagaimana guru PPKn melakukan pendekatan kepada murid yang malas belajar?
10. Apakah guru PPKn selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa?

11. Apakah wujud komunikasi antarpribadi yang telah dilakukan oleh guru PPKn berdampak pada motivasi belajar siswa?



RIWAYAT HIDUP



AYU CAHYANI. Dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 22 Juni 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Amiluddin dan St. Yuliani. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti

melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).